BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seringkali, santri digambarkan sebagai sosok yang sangat sederhana. Clifford Geertz menggambarkan dalam penelitiannya pada tahun 1960-an mengenai santri sebagai sekelompok pelajar agama yang sangat informal dan sederhana. Mereka datang pada Kiai tertentu, belajar bersama santri-santri lainnya di masjid, menghidupi diri sendiri, memasak dan mencuci sendiri, dan belajar sesuai kebutuhan sendiri. Lebih dari itu, Geertz menggambarkan kehidupan santri era itu sebagai kehidupan yang tidak teratur, sehingga orang yang telah berkeluarga tidak diizinkan lagi "*nyantri*" di pesantren menimbang tanggung jawab kekeluargaan yang ia emban tidak cocok dengan pola hidup di pesantren.[1]

Pada dasarnya, sebuah pesantren menganut sistem pendidikan tertutup yang salah satu tujuannya untuk membentengi santri-santri dari kontaminasi dunia luar selama menempuh pendidikan di dalamnya, maka dari itu ada yang menyebut pesantren sebagai 'penjara suci'. Pada awalnya pesantren muncul di daerah pedalaman dan jauh dari keramaian kota, sehingga dari letak geografisnya sudah cukup mengisolir para santri dari keramaian dunia luar.

Namun demikian, seiring dengan perkembangan zaman yang semakin lama semakin canggih, dunia pesantren pun tidak ketinggalan untuk

[1] Clifford Geertz, *The Religion og Java* terj. Aswab Mahasin (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1981), hal. 241-268.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan santri-santri yang mempunyai kemampuan lebih. Pesantren yang selama ini menjejali santrinya dengan ilmu-ilmu agama mulai memberikan program-program tambahan melalui bimbingan karir tentang "keduniaan", salah satunya dengan wirausaha, kerajinan, dan lain sebagainya. Dan juga adanya fenomena pada santriwati yang peneliti temui bahwasanya banyak santriwati yang sudah dinikahkan sebelum masa studinya tuntas dan kebanyakan dari mereka belum mempunyai skiil atau keahlian tertentu, dan juga banyaknya santriwati yang sudah menikah hanya menjadi ibu rumah tangga atau ikut membantu suami bekerja di sawah atau di ladang.

Selain itu, adanya anggapan dasar bahwa tidak semua lulusan pondok pesantren akan menjadi ulama' atau kiai dan memilih pekerjaan dibidang agama, maka keahlian-keahlian lain seperti pendidikan keterampilan perlu diberikan kepada santri sebelum santri terjun ke tengah-tengah masyarakat. Demikian juga demi menunjang suksesnya pembangunan maka diperlukan juga partisipasi berbagai pihak, termasuk pihak pondok pesantren sebagai suatu lembaga yang masih cukup berpengaruh di lingkungan masyarakat.[2]

Berangkat dari beberapa alasan tersebut maka pondok pesantren mulai menerapkan berbagai keterampilan, dengan kata lain pesantren juga telah menerapkan bimbingan karir bagi santri yang ada di dalamnya. Bimbingan karir yang diterapkan di Pondok Pesantren tidak terlepas dari teori-teori yang dikemukakan oleh beberapa tokoh seperti teori Anne Roe, Hoppock, Donald Super, Trait and Faktor, Ginzberg dan John Holland. Teori-teori tersebut

[2] Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah; Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: Depag RI, 2003), hal. 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan bagaimana siswa/individu memilih karir atau jabatan tertentu atas dasar pemilihan-pemilihan untuk memenuhi kebutuhannya baik fisik maupun psikis dan membicarakan sifat-sifat serta karakteristik-karakteristik pribadi siswa yang dilihat dari sisi kecocokan dan tidaknya dengan karir atau jabatan yang dimasukinya.[3] Banyak teori yang berhubungan dengan keputusan-keputusan karir, dan setiap individu berhak memilih karir yang sesuai dengan tipe, sifat dan karakteristik psikologis (kepribadian).

Dalam Islam, bimbingan karir merupakan satu proses pemberian bantuan pada individu agar dalam proses mencari pekerjaan dan bekerja senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.[4] Salah satu tujuan dari bimbingan karir adalah untuk menciptakan santri-santri yang tidak hanya jago dalam pendidikan agama, akan tetapi hal tersebut akan membekali santri agar nantinya setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren tidak hanya mampu dalam urusan agama, tetapi juga bisa menciptakan dunia usaha. Dengan kata lain, nantinya santri tidak hanya menjadi ibu nyai atau ustadzah, akan tetapi bisa juga menjadi seorang *entrepreneurship*.

Langkah pondok pesantren yang mulai mengembangkan santrinya untuk menguasai keterampilan dan wirausaha sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat al-Mulk: 15 yang berbunyi:

---

[3] Muslim Afandi, "Tipe Keribadian dan Model Lingkungan dalam Perspektif Bimbingan Karir John Holland", *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8, No. 01 (Januari-Juni, 2011), hal. 90.

[4] Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir siswa* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الأَرْضَ ذَلُولا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ (الملك: ١٥)[5]

Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Dari ayat tersebut di atas, Allah menganjurkan kepada manusia untuk melakukan perjalanan kemana saja yang dikehendaki, serta menganjurkan untuk bertebaran ke segala penjuru bumi untuk menjalankan berbagai macam usaha dan perdagangan. Sebagaimana kita ketahui bahwa untuk menjalankan sebuah usaha, manusia memerlukan keterampilan sebagai usahawan. Maka tidak salah jika pondok pesantren pun mulai menerapkan pelajaran keterampilan.

Hal tersebut senada dengan firman Allah dalam surah Al-Jumuah yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصلاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللهِ وَاذْكُرُوا اللهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (الجمعة: ١٠)[6]

Apabila *telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*

Dalam rangka mengamalkan ayat diatas, kaum muslimin dan seluruh umat manusia keluar dari rumahnya, bertebaran ke berbagai tempat, berupaya dan bekerja sesuai bidang masing-masing dengan penuh semangat, mencari dan meraih rizki. Untuk itu dipelajari pula berbagai ilmu pengetahuan dan

---

[5] Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), hal. 575.

[6] Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), hal. 555.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknologi serta berbagai keterampilan agar memperoleh kemudahan dan kelancaran dalam memperoleh rizki yang lebih besar, menjadi orang kaya sehingga mampu melaksanakan berbagai perintah Allah dan bisa memberikan manfaat lebih banyak bagi orang lain.

Nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat di atas menjadi rujukan dan motivasi bagi beberapa pondok pesantren, dengan demikian banyak bermunculan pesantren-pesantren yang lulusannya juga pandai dalam masalah wirausaha.

Salah satu pondok pesantren yang sudah mulai menerapkan keterampilan-keterampilan pada santri adalah pondok pesantren Al-Falah Sumber Gayam yang terletak di Desa Kadur, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan. Pondok Pesantren Al-Falah Sumber Gayam merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Moh. Thoha Ibn Jamaluddin pada kisaran tahun 1924-an. Pondok pesantren Al-Falah memiliki visi, memelihara khazanah keilmuan dan tradisi lama yang baik dan mengadopsi keilmuan dan tradisi baru yang lebih baik.

Selain itu, Pondok Pesantren Al-Falah juga memiliki misi, mencetak santri yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiyah serta berkecakapan, sehingga dapat menerapkan ilmu dan keterampilan yang dimiliki di segala segi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dengan perilaku yang berakhlakul karimah, dan dilandasi ajaran Islam Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Pondok Pesantren Al-Falah mengemas program-program pembelajaran dengan se kreatif mungkin, dengan tujuan agar santri mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersaing dan dapat memperoleh berbagai macam pengetahuan, keterampilan dan sikap, yang sangat dibutuhkan dalam kehidupannya baik untuk saat ini, maupun masa yang akan datang.

Dengan berbagai macam kemampuan, keterampilan serta keahlian yang diperoleh dalam pendidikan, santri akan memiliki bekal untuk mampu memilih, menetapkan dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia karir atau kerja yang sesuai dengan tuntunan hidup, cita-cita dan nilai-nilai hidup yang dianutnya sendiri dengan ciri khas yang berbeda.

Adapun pola-pola bimbingan karir yang diterapkan di pondok pesantren Al-Falah diantaranya adalah: bimbingan komputer, bimbingan seni baca al-quran, bimbingan penguasaan bahasa, dan bimbingan menjahit, bimbingan kerajinan tangan, bimbingan membatik.

Dari berbagai macam pola bimbingan yang ada di pondok pesantren Al-Falah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di pondok pesantren dengan mengambil judul Pola Bimbingan Karir bagi Santriwati di Pondok Pesantren Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan; Perspektif Teoretis Bimbingan Karir.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pola Bimbingan Karir bagi Santriwati di Pondok Pesantren Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan?
2. Bagaimana keterkaitan pola tersebut dengan teori-teori bimbingan karir?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui tentang Pola Bimbingan Karir bagi Santriwati di Pondok Pesantren Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan.
2. Untuk mengetahui keterkaitan pola Bimbingan Karir bagi Santriwati di Pondok Pesantren Al-Falah dengan teori-teori bimbingan karir.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara Teoretis maupun secara praktis. Kedua manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dari segi teoretis

   Dari segi teoretis, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan atau penambah referensi kepustakaan bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti ataupun menganalisa penelitian tentang pola bimbingan karir. Selain itu, juga diharapkan untuk memberikan kontribusi teori dan konsep pada pesantren-pesantren lain dalam hal pengembangannya.

2. Dari segi praktis

   Sedangkan dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pesantren lain dalam melaksanakan kegiatan dan pengembangannya, dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan serta kebijakan dalam hal penerapan pola bimbingan karir. Disamping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan untuk menjadi sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inspirasi bagi yang membutuhkan, terutama bagi yang sedang melakukan penelitian untuk mempermudah dan melancarkan analisisnya.

E. Definisi Konsep

Dalam pembahasan ini peneliti membatasi dari sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dengan judul "Pola Bimbingan Karir bagi Santriwati di Pondok Pesantren Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan; Perspektif Teoretis Bimbingan Karir".

Adapun definisi konsep dari penelitian ini adalah :

1. Pola

   Menurut kamus populer bahasa Indonesia Pola adalah model; contoh, pedoman (Rancangan); dasar kerja.[7] Sedangkan yang dimaksud pola dalam penelitian ini adalah model atau bentuk bimbingan karir yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah sumber Gayam kadur.

2. Bimbingan Karir

   Menurut Winkel, bimbingan karir adalah bimbingan yang mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.[8]

---

[7] Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Penerbit Arkola, 2001), hal. 613.

[8] Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hal. 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bimbingan karir adalah usaha membantu individu dalam memecahkan masalah pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan diri dan lingkungannya.[9]

Selain itu, bimbingan karir juga didefinisikan sebagai suatu proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran diri tersebut dengan dunia kerja itu untuk pada akhirnya dapat memilih bidang pekejaan, memasukinya dan membina karir dalam bidang tersebut.[10]

Dari beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan karir merupakan suatu bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu, (siswa atau remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat; sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan atau karir yang dipilihnya.

Sedangkan yang dimaksud bimbingan karir dalam penelitian ini adalah pemberian bantuan bimbingan diluar pendidikan agama kepada santriwati yang ada di pondok pesantren Al-Falah Sumber Gayam, baik

---

[9] Abu Ahmadi & Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (edisi revisi)* (Jakarta: PT Rineka Cipta), hal. 172.

[10] Rochman Natawidjaja, *Fungsi dan Profesionalisasi Petugas Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan* (Bandung : IKIP, 1990), hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa bimbingan keterampilan, kerajinan, wirausaha dan lain semacamnya.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif,[11] yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif berusaha memahami persoalan secara keseluruhan (*holistik*) dan dapat mengungkapkan rahasia dan makna tertentu. Penelitian kualitatif memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia, atau pola-pola yang dianalisis gejala-gejala sosial budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku.[12]

Dan jenis penelitian ini adalah penelitian eksploratif. Penelitian eksploratif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu.[13] Alasan peneliti menggunakan penelitian eksploratif ini dikarenakan peneliti ingin menggali secara luas tentang pola-pola bimbingan karir yang

---

[11] Penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bukan kuantitatif dan tidak menggunakan alat-alat pengukur statistik. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat wajar, tanpa dimanipulasi dan diatur oleh eksperimen dan tes. Lihat Nasution, *Metode Penulisan Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), hal. 18.

[12] Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Rineka Karya, 1998), hal. 20-21.

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneltian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada di pondok pesantren Al-Falah Sumber gayam dan keterkaitannya dengan teori-teori bimbingan karir.

2. Sasaran dan lokasi penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah santriwati di Pondok pesantren Al-Falah Kadur Pamekasan. Sedangkan lokasi penelitian ini di pondok pesantren AL-FALAH Sumber Gayam yang beralamat di Jl. Kompleks Ponpes Al-Falah Kadur Pamekasan.

3. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama atau sumber data primer. Sumber data primer adalah subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung[14] atau yang dikenal dengan istilah interview (wawancara). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang ada kaitannya dengan objek penelitian. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak berhubungan secara langsung dengan objek penelitian, akan tetapi memiliki informasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer terdiri dari jajaran pengurus, para santriwati, para pembimbing, serta dokumentasi dari Pondok Pesantren Al-Falah Sumber Gayam. Data yang digali dari sumber tersebut merupakan data pokok atau data primer. Penggalian data

[14] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hal. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga diambil dari sumber data sekunder yang berupa literatur atau bacaan yang relevan serta dokumen lain yang tidak menggambarkan permasalah secara langsung namun masih terkait dengan pola bimbingan karir yang ada di pondok pesantren Al-Falah Sumber Gayam, hal ini meliputi tokoh masyarakat, tokoh Agama atau orang-orang yang memiliki data tentang subjek penelitian.

4. Tahap-tahap penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian menurut buku metodologi penelitian kualitatif adalah:

a. Tahap pra lapangan

1) Menyusun rencana penelitian

Dalam hal ini peneliti akan memahami pola-pola bimbingan karir di pondok pesantren Al-Falah Sumber Gayam dan meneliti keterkaitan pola bimbingan bimbingan karir dengan teori bimbingan karir. Setelah mengetahui maka peneliti akan membuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep dan membuat rancangan data-data yang peneliti perlukan.

2) Memilih lapangan penelitian

Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian di Pondok Pesantren Puteri Al-Falah Sumber Gayam Pamekasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengurus perizinan

Surat izin untuk penelitian dibuat secara tertulis dan ditujukan kepada pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Sumber Gayam sebagai bentuk birokrasi dalam penelitian.

4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Peneliti akan mengenali keadaan yang sesuai dengan keadaan di lapangan serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, kemudian peneliti mulai mengumpulkan data yang ada di lapangan.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi serta latar belakang kasus tersebut. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus, ust/ustd dan santriwati di Pondok Pesantren Al-Falah Sumber Gayam.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, pedoman wawancara, alat tulis, map, buku, perlengkapan fisik, izin penelitian, dan semua yang berhubungan dengan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi data lapangan.

7) Persoalan etika penelitian

Etika penelitian pada dasarnya yang menyangkut hubungan baik antara peneliti dengan subjek penelitian, baik secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perorangan maupun kelompok. Maka peneliti harus mampu memahami kebudayaan, adat istiadat ataupun bahasa yang di gunakan, kemudian ”untuk sementara” peneliti menerima seluruh nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat.[15] Dalam penelitian ini berdasarkan kode etik dan norma yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah Sumber Gayam.

b. Tahap lapangan

1) Memahami latar penelitian

Sebelum peneliti memasuki lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupu secara mental.

2) Memasuki lapangan

Saat memasuki lapangan peneliti akan menjalin hubungan yang baik dengan subjek-subjek penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data.

3) Berperan serta dalam mengumpulkan data

Dalam tahap ini yang harus peneliti lakukan yaitu pengarahan batas studi serta memulai memperhitungkan batas waktu, tenaga ataupun biaya. Disamping itu juga mencatat data yang telah didapat di lapangan yang kemudian di analisis di lapangan.

[15] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Tahap analisis data

Suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Peneliti menganalisis data yang dilakukan dalam suatu proses yang berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data yang dilakukan dan dikerjakan secara intensif. Kemudian menghasilkan tema dan hipotesis yang sesuai dengan kenyataan.

5. Teknik pengumpulan data

Hal yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum mengadakan penelitian adalah menentukan teknik yang akan digunakan dalam mengumpulkan data, harus diperlihatkan cara dan hakekat pemakaian metode pengumpulan datanya. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[16] Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui 3 (tiga) cara yaitu, melalui *observasi*, wawancara dan dokumetansi yang dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a) Pada tahap awal dilakukan observasi, yaitu melakukan pengamatan secara sistematis dan terencana untuk memperoleh data yang valid. Dalam hal ini selain peneliti melakukan pengamatan pada aktivitas

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Falah Sumber Gayam secara umum, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas santriwati yang melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan.

b) Pada tahap selanjutnya, dilakukan wawancara secara intensif dan mendalam terhadap para informan, dengan cara wawancara yang tidak terstruktur dengan menggunakan panduan yang memuat garis besar lingkup penelitian, dan dikembangkan dengan bebas selama wawancara berlangsung akan tetapi tetap pada sebatas ruang lingkup penelitian, dengan tujuan agar tidak kaku dalam memperoleh informasi dengan mempersiapkan terlebih dahulu gambaran umum pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara mendalam secara umum merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.[17] Peneliti mengamati kenyataan dan mengajukan pertanyaan dalam wawancara hingga berkembang secara wajar berdasarkan ucapan dan buah pikiran yang dicetuskan oleh orang yang diwawancarai.[18] Informan dalam penelitian ini meliputi tiga

[17] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 108.

[18] Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

macam yaitu (1) informan kunci, *(key informan)*, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, (2) informan biasa, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, (3) informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang sedang diteliti.[19]

Dari penjelasan yang sudah diterangkan diatas, maka peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam menentukan informannya. *Purposive sampling* merupakan penentuan informan tidak didasarkan atas strata, kedudukan, pedoman, atau wilayah tetapi didasarkan pada adanya tujuan dan pertimbangan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan penelitian. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: 1. Informan kunci yaitu terdiri dari dua orang pengurus puteri dan pembimbing dari masing-masing kegiatan bimbingan karir. 2. Informan biasa yaitu santriwati yang terlibat secara langsung dalam kegiatan bimbingan karir. Maksud dalam penelitian ini penulis memaparkan data hasil penelitian di lapangan yakni tentang pola bimbingan karir bagi santriwati di Pondok Pesantren Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan; Perspektif Teoretis Bimbingan Karir.

c) Studi dokumen, yaitu meneliti berbagai dokumen serta bahan-bahan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dokumen bisa

[19] Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hal. 171-172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berupa tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan semacamnya. Dokumen yang berbentuk gambar dapat berupa foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[20]

6. Teknik analisis data

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat eksploratif, maka penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode kualitatif adalah cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan perilakunya yang nyata diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh. Dari hasil tersebut kemudian ditarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.[21]

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan

[20] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hal. 82.
[21] Soerjono Soekanto, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1986), hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung secara terus menerus. Analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data dilakukan secara kontinyu, dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Reduksi data memerlukan kecerdasan dan keluasan wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.[22] Dalam penelitian ini, data yang dihasilkan terlebih dahulu dikelompokkan sesuai dengan temanya yang kemudian dipilih mana data yang digunakan dalam laporan penelitian dan mana data yang tidak digunakan.

b. Penyajian Data

Data display berarti mendisplay data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dsb. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang

[22] Ismail Nawawi, *Metoda Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi Interdisipliner untuk Ilmu Sosial, Ekonomi/ Ekonomi Islam, Agama, Manajemen, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hal. 258.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.[23] Dalam penelitian ini, setelah data direduksi maka selanjutnya data tersebut diolah dalam bentuk narasi sehingga mudah untuk dilakukan analisis terkait dengan permasalahan yang di lapangan.

c. Verifikasi

Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas.[24]

7. Teknik keabsahan data

Keabsahan data merupakan tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak terdapat perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan kenyataan yang terjadi pada objek di lapangan. Akan tetapi, perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data

[23] Ismail Nawawi, *Metoda Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi Interdisipliner untuk Ilmu Sosial, Ekonomi/ Ekonomi Islam, Agama, Manajemen, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hal. 258.

[24] Ismail Nawawi, *Metoda Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi Interdisipliner untuk Ilmu Sosial, Ekonomi/ Ekonomi Islam, Agama, Manajemen, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hal. 259.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi bersifat jamak dan tergantung pada konstruksi manusia.[25]

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan valid terhadap data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan teknik *triangulation*, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sebagai perbandingan triangulasi ini digunakan dengan cara membandingkan dan mengecek derajat balik kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode penelitian, hal ini bisa membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan, atau juga membandingkan hasil wawancara dari 2-3 informan yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama yang menunjukkan keabsahan sebuah hasil penelitian adalah, valid, reliabel dan objektif.

G. Sistematika Pembahasan

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum yang memuat pola dasar penulisan skripsi ini yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, sasaran dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik

[25] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hal. 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data, teknik analisis data serta teknik keabsahan data, dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas tentang kajian teoretik yang meliputi pengertian bimbingan karir, tujuan bimbingan karir, fungsi bimbingan karir, penyelenggaraan bimbingan karir, paket-paket dalam bimbingan karir, serta membahas tentang teori-teori yang mendasari bimbingan karir.

Bab tiga membahas tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan, seperti kondisi dan letak geografisnya, sejarah dan perkembangannya, visi misi, struktur pengurus pesantren, kondisi santriwati dan aktivitasnya, sarana dan prasarana, serta kegiataan bimbingan karir yang dikemas dalam beberapa kegiatan pelatihan dan keterampilan di Pondok Pesantren Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan.

Bab empat membahas tentang analisa pola bimbingan karir bagi santriwati dalam perspektif teoretis bimbingan karir, dan analisa keterkaitan pola bimbingan karir yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan dengan teori bimbingan karir.

Bab lima membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id